

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA TENTANG MENGUNGKAPKAN PIKIRAN, PERASAAN DAN INFORMASI SECARA TERTULIS DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS IV SDN CRABAK KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

Heri Nurwati

Sekolah Dasar Negeri Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo
nurwatiheri@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas IV dalam hal menguasai materi Mengungkapkan Pikiran, Perasaan dan Informasi Secara Tertulis dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,52. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 52,17% atau 12 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia standar kompetensi Mengungkapkan Pikiran, Perasaan dan Informasi Secara Tertulis melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas IV, SDN Crabak Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi Mengungkapkan Pikiran, Perasaan dan Informasi Secara Tertulis ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,04; siklus II 75,56; dan siklus III 83,57. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 69,57%, siklus II 82,61%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *SmaRT Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi Mengungkapkan Pikiran, Perasaan dan Informasi Secara Tertulis.

Kata Kunci : Kemampuan. *SMaRT Learning*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi

pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran berlangsung

efektif dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantara faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkeaktifitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa

mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa meremehkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam

bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat dan khususnya pada kompetensi dasar Melengkapi bagian cerita yang hilang untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia berarti hasil pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

B. METODE

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Mengungkapkan Pikiran, Perasaan dan Informasi Secara Tertulis dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas IV SDN Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I

Tahun Pelajaran 2014/2015” ini dilakukan di SDN Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Bulu Rejo Desa Crabak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa di Kelas IV SDN Crabak ada 23 siswa. Mayoritas siswa berasal dari keluarga menengah. Siswa tidak dibebani tanggung jawab untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga lebih bisa berkonsentrasi terhadap mata pelajaran di sekolah.

1. Rancangan Penelitian

a. Refleksi Awal

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan

sebagai berikut :

b. Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah. Materi yang dibahas berkaitan dengan standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat khususnya pada kompetensi dasar Melengkapi bagian cerita yang hilang Siklus I adalah melengkapi bagian awal cerita yang dihilangkan yang dibacakan oleh guru dengan kata/kalimat yang sudah tersedia dengan benar, siklus II adalah membaca cerita yang sudah lengkap dengan intonasi yang tepat dan siklus III adalah menulis cerita yang sudah lengkap menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan benar dalam standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap berikut : 1) Tahap Serap guru

membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan dengan memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan; 2) Tahap Maknai : Siswa menyerap informasi untuk dipahami dengan membaca, mengamati gambar dan menyentuh model; 3) Tahap Rayakan : siswa memaknai informasi yang diperolehnya, menghubungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki, mengorganisir materi dengan caranya sendiri sehingga mudah dipahami dan diingat. Selama menyerap dan memaknai informasi, siswa dapat memilih kondisi terbaiknya. Setelah itu membuat refleksi tertulis; 4) Tahap Terapkan : siswa merefleksikan hasil menyerap dan memaknai informasi secara tertulis dalam beraneka bentuk : rangkuman, skema atau tabel. Untuk mengaktifkan otak kanan, hasil refleksi diwarnai atau ditandai. Siswa diberi waktu untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan mengingatnya kembali memindahkan memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Untuk menentukan tindak lanjut perlu di cek adanya hasil ketuntasan secara mandiri, seorang siswa melakukan presentasi.

d. Observasi

Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran;

4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

e. Refleksi

Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Hasil pengamatan berupa data kuantitatif maupun kualitatif direfleksikan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti siswa Kelas IV. Instrumen non tes berupa angket dan dokumentasi.

3. Analisa Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan adalah 75%.

C. PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Siklus I

Perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada

tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. *Pertemuan 2*, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

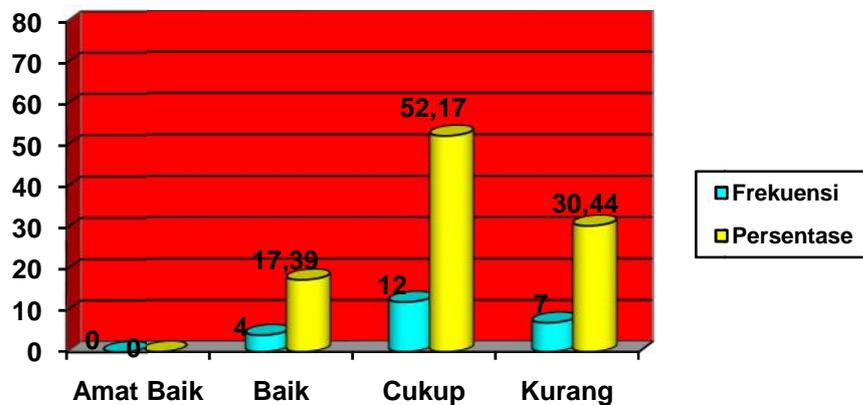
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	4	17,39
3.	70-79	Cukup	12	52,17
4.	20-69	Kurang	7	30,44
Jumlah			23	100

Sumber : Data Primer

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 57 dengan skor tertinggi 82.

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

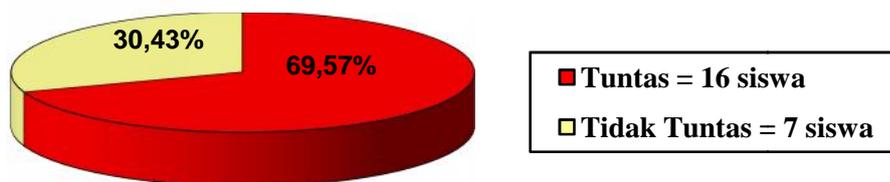
Gambar 4.1 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus I



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 72,04, dengan tingkat ketuntasan 69,57%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam melengkapi bagian awal cerita yang dihilangkan yang dibacakan oleh

guru dengan kata/kalimat yang sudah tersedia dengan benar tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil tes Bahasa Indonesia siklus I terlampir. Sebagai gambaran tingkat ketuntasan belajar siklus I digambarkan dalam gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus I



Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan pengertian Bahasa Indonesia dan memberi solusi untuk memudahkan memahami dan mengingat perbedaan yang ada pada jenis organisasi yang berbeda. Pada

ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 69,57% dengan rerata 72,04. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Nomor	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Andri K.	76	T
2	Heri Irfani	57	TT
3	Irfan D.	82	T

4	Bela	57	TT
5	Diki	76	T
6	Nur Salim	63	TT
7	Angga	76	T
8	Alfira	76	T
9	Arum Pradini	82	T
10	Anis Mita	69	TT
11	Liya	76	T
12	Deri	76	T
13	Pebrilianto	82	T
14	Fiya	76	T
15	Bayu	76	T
16	Kartika	57	TT
17	Leni	76	T
18	Nur Ayu	82	T
19	Ninda	76	T
20	Reziani	76	T
21	Reziana	57	TT
22	Rizal	57	TT
23	Putri	76	T
Jumlah		1657	T = 69,57%
Nilai Rerata		72,04	16 siswa
Nilai Tertinggi		82	TT = 30,43%
Nilai Terendah		57	7 siswa

Sumber : Data Primer

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,52 menjadi 72,04, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa

mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana

penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi. *Pertemuan 2,* Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

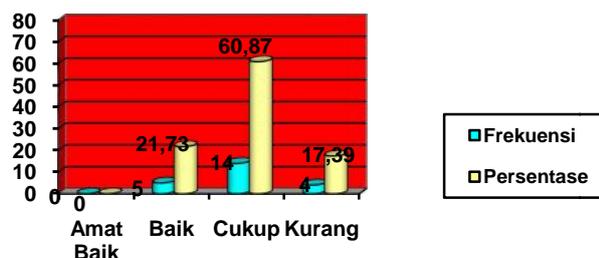
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	21,74
3.	70-79	Cukup	14	60,87
4.	20-69	Kurang	4	17,39
Jumlah			23	100

Sumber : Data Primer

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 63 dengan skor tertinggi 88.

Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.3 berikut ini :

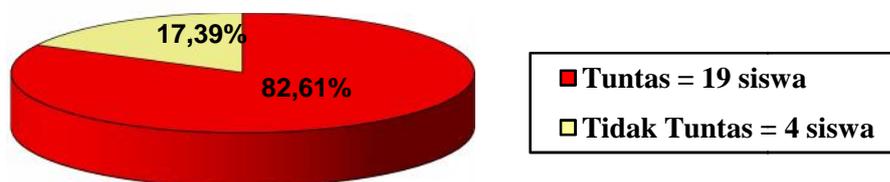
Gambar 4.3 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus II



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,56 dengan tingkat ketuntasan 82,61%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong

cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran tingkat ketuntasan belajar siklus II digambarkan dalam gambar 4.4 berikut :

Gambar 4.4 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus II



Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Nomor	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Andri K.	82	T
2	Heri Irfani	76	T
3	Irfan D.	76	T
4	Bela	76	T
5	Diki	88	T
6	Nur Salim	63	TT
7	Angga	76	T
8	Alfira	76	T
9	Arum Pradini	82	T
10	Anis Mita	76	T
11	Liya	76	T
12	Deri	63	TT
13	Pebrilianto	76	T
14	Fiya	76	T
15	Bayu	76	T
16	Kartika	63	TT
17	Leni	76	T
18	Nur Ayu	76	T
19	Ninda	76	T

20	Reziani	76	T
21	Reziana	82	T
22	Rizal	69	TT
23	Putri	82	T
Jumlah		1738	T = 82,61%
Nilai Rerata		75,56	19 siswa
Nilai Tertinggi		88	TT = 17,39%
Nilai Terendah		63	4 siswa

Hasil observasi menunjukkan perubahan kearah keberagaman, demikian pula bentuk refleksinya. Berdasarkan data tersebut maka pada siklus III direncanakan siswa melakukan tahap Serap, Maknai dan Rayakan secara mandiri di rumah. Kelemahan pada siklus ini siswa belum mampu menandai konsep-konsep penting dengan menggarisbawahi atau menggunakan spidol.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mengalami kemajuan dari 69,57% siswa menjadi 82,61%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator

keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kenaikan 13,04% itu sudah lumayan, berarti dari 23 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian

dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkreaitivitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat

refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.5 berikut :

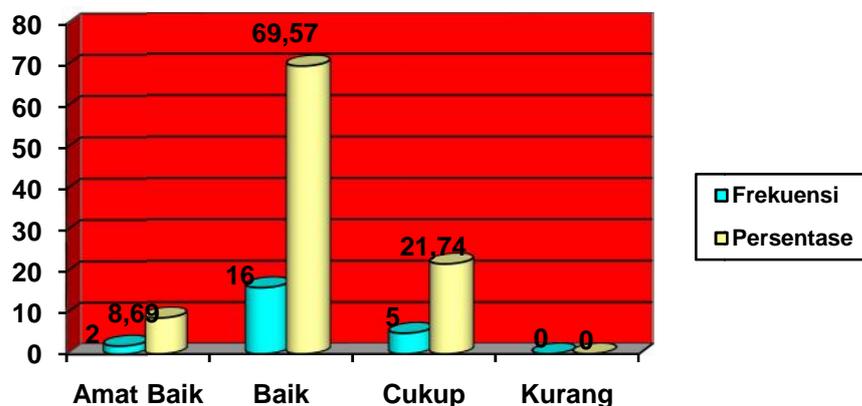
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	8,69
2.	80-89	Baik	16	69,57
3.	70-79	Cukup	5	21,74
4.	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			23	100

Sumber : Data Primer

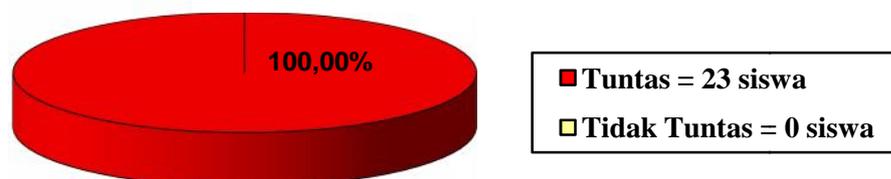
Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 4.5 sebagai berikut :

Gambar 4.5 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siklus III



Sebagai gambaran tingkat ketuntasan belajar siklus II digambarkan dalam gambar 4.6 berikut :

Gambar 4.6 Kecenderungan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siklus III



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-

rata siswa adalah 83,57 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa

dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menggarisbawahi, menandai atau memberi warna. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya,

beberapa siswa mengumpulkan terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai.

Adapun hasil penelitian hasil belajar pada siklus III ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Nomor	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Andri K.	88	T
2	Heri Irfani	76	T
3	Irfan D.	76	T
4	Bela	94	T
5	Diki	82	T
6	Nur Salim	76	T
7	Angga	82	T
8	Alfira	82	T
9	Arum Pradini	82	T
10	Anis Mita	76	T
11	Liya	82	T
12	Deri	88	T
13	Pebrilianto	82	T
14	Fiya	82	T
15	Bayu	94	T
16	Kartika	88	T
17	Leni	82	T
18	Nur Ayu	88	T
19	Ninda	88	T
20	Reziani	82	T
21	Reziana	88	T
22	Rizal	76	T
23	Putri	88	T
Jumlah		1922	T = 100%
Nilai Rerata		83,57	23 siswa
Nilai Tertinggi		94	TT = 0%
Nilai Terendah		76	0 siswa

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian

didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami

kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, dan sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 82,61% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 17,39% itu sangat bagus, berarti dari 23 siswa peserta

penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor tertinggi	82	88	94
Skor terendah	57	63	76
Rata- rata	72,04	75,56	83,57

Tabel 4.8 Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

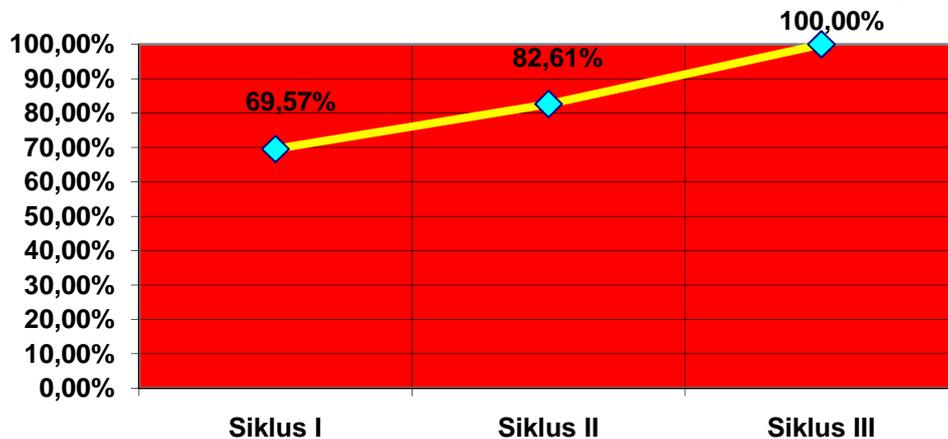
No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	2	8,69
2.	80-89	Baik	4	17,39	5	21,74	16	69,57
3.	70-79	Cukup	12	52,17	14	60,87	5	21,74
4.	20-69	Kurang	7	30,44	4	17,39	0	0
Jumlah			23	100	23	100	23	100

Tabel 4.9 Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	69,57	30,43
II	82,61	17,39
III	100	0

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ketuntasan belajar dapat dilihat pada gambar 4.7 histogram sebagai berikut :

Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Tiap Siklus



Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 72,04, siklus II meningkat menjadi 75,56 dan siklus III naik menjadi 83,57. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai

69,57%, siklus II naik menjadi 82,61%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran lainnya pada umumnya.

D. SIMPULAN

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut

berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat siswa Kelas IV SDN Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui *SMART Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.